



Analisis Kompetensi Sosial Guru Berdasarkan Dukungan Sosial dan Budaya Sekolah

Yuni Noviana^{*1}, Charlina², Gimin³

^{1,2,3}Universitas Riau, Indonesia

E-mail: yuni.noviana7816@grad.unri.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-12-15 Revised: 2025-01-22 Published: 2025-02-04 Keywords: <i>Social Support;</i> <i>School Culture;</i> <i>Social Competence.</i>	This study aims to (1) describe the influence of social support on the social competence of SMK teachers in Tuah Madani District, Pekanbaru City; (2) describe the influence of school culture on the social competence of SMK teachers in Tuah Madani District, Pekanbaru City; (3) describe the influence of social support and school culture on the social competence of SMK teachers in Tuah Madani District, Pekanbaru City. This study uses a quantitative research method with the <i>Ex post facto</i> type. The population of this study was 168 Vocational School (SMK) teachers in Tuah Madani District, Pekanbaru City, with a sample of 118 people, after being calculated using the <i>Slovin</i>. The research trial was conducted on 30 teachers outside the research sample. The technique used in data collection was a questionnaire. The technique used to analyze the data was descriptive statistical analysis, inferential statistical analysis and hypothesis testing with the help of the <i>SPSS (statistical package for social science) Version.23</i> program. The results of the study showed that there was a positive and significant influence of school social and cultural support on the social competence of SMK teachers in Tuah Madani District, Pekanbaru City, both simultaneously and partially.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-12-15 Direvisi: 2025-01-22 Dipublikasi: 2025-02-04 Kata kunci: <i>Dukungan Sosial;</i> <i>Budaya Sekolah;</i> <i>Kompetensi Sosial.</i>	Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan pengaruh dukungan sosial terhadap kompetensi sosial guru SMK Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru; (2) mendeskripsikan pengaruh budaya sekolah terhadap kompetensi sosial guru SMK Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru; (3) mendeskripsikan pengaruh dukungan sosial dan budaya sekolah terhadap kompetensi sosial guru SMK Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis <i>Ex post facto</i>. Populasi penelitian ini adalah guru Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru yang berjumlah 168 orang, dengan sampel 118 orang, setelah dihitung menggunakan rumus <i>Slovin</i>. Uji coba penelitian dilakukan kepada 30 orang guru di luar sampel penelitian. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu angket atau kuesioner. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data yaitu teknik analisis statistik deskriptif, analisis statistik inferensial dan uji hipotesis dengan bantuan program <i>SPSS (statistical package for social science) Versi.23</i>. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dukungan sosial dan budaya sekolah terhadap kompetensi sosial guru SMK Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru baik secara simultan maupun parsial.

I. PENDAHULUAN

Guru merupakan salah satu unsur terpenting dalam proses pendidikan, yang berinteraksi secara langsung dengan peserta didik. Guru merupakan faktor utama yang sangat menentukan hasil dari proses pendidikan tersebut serta guru merupakan profesi yang unik karena begitu banyak kompetensi yang harus mereka miliki dalam melaksanakan tugasnya mempersiapkan generasi yang akan datang (Burroughs & et.al, 2019). Tinggi rendahnya kualitas standar pendidikan di Indonesia ditentukan oleh kompetensi guru, seperti kompetensi pedagogis, pribadi, sosial, dan

professional, (Kusnandi, 2024). Berdasarkan Undang-Undang nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi yang harus dimiliki guru itu meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian dan kompetensi profesional. Penelitian ini akan membahas salah satu kompetensi guru dalam mendidik dan mengajar yaitu kompetensi sosial.

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru dalam menjalin hubungan baik dengan atasan, peserta didik, teman sesama profesi, tenaga kependidikan dan masyarakat sekitar. Kompetensi sosial dapat membantu guru membangun relasi dan kepercayaan kepada

orang lain, bahkan mempunyai sikap yang lebih simpatik dan lebih suka menolong. Kompetensi sosial yang tinggi memfasilitasi pembentukan hubungan yang memuaskan dan saling percaya dalam komunitas sekolah, meningkatkan empati dan keintiman, yang sangat penting untuk kesejahteraan psikologis yang positif, (Jennifer & Joy, 2016); (Suresh & Sandhu, 2012). Kemudian (Kurniati, Faizah, & Gimin, 2022) menemukan bahwa kompetensi sosial yang tinggi dapat meningkatkan profesionalisme guru dalam bekerja, sehingga meningkatkan mutu pendidikan.

Tolak ukur penilaian kompetensi sosial guru dapat diukur melalui indikator yaitu: (1) bersikap dan bertindak objektif, (2) mampu beradaptasi dengan lingkungan, (3) mampu berkomunikasi secara efektif, empati dan santun, dan (4) mampu berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain berkomunikasi, (Janawi, 2011); (Jamari, 2012). Hal ini berarti bahwa kompetensi sosial guru dapat dilihat dari bagaimana cara guru berinteraksi dengan warga sekolah dalam melakukan tugasnya.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Kecamatan Tuah Madani, maka ditemukan: kurangnya sikap saling membantu (dukungan sosial) antar sesama guru di sekolah dalam menyiapkan pembelajaran, serta mengerjakan tugas yang diberikan oleh kepala sekolah dan dinas. Guru merasa kurang percaya diri untuk tampil di depan umum secara langsung, masih terbata-bata jika diminta untuk menjadi pembicara, kurangnya waktu guru untuk saling berinteraksi karena banyaknya pekerjaan, tingginya tingkat persaingan atau kompetitif yang terjadi di sekolah sehingga menghambat terjadinya hubungan yang positif, kurangnya reward yang diberikan untuk guru yang berprestasi, kemudian ditemukan guru yang belum mampu menjalin hubungan baik dengan lingkungan sekitar.

Berdasarkan berbagai temuan di atas, diketahui bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi kompetensi sosial guru baik dari dalam diri guru maupun faktor dari luar. Menurut (Nurhuda, Fitria, & Ansori, 2023); (Rahman, 2010); dan (Tadius, 2013) yang telah disintetiskan oleh peneliti ada beberapa faktor yang mempengaruhi kompetensi sosial guru yaitu dukungan dari orang sekitar atau dukungan sosial, iklim atau budaya organisasi yang kondusif, dan pendidikan.

Menurut teori keterhubungan sosial yang dikutip oleh (Kuo & Ho, 2021) bahwa dukungan sosial yang diberikan oleh teman sejawat dapat meningkatkan profesional dalam bekerja dan kompetensi sosial guru. Selain itu (McClellan & McDowell, 2022) dalam tulisannya juga menyebutkan bahwa dukungan sosial dapat memperkuat kompetensi sosial, sehingga berdampak terhadap interaksi guru dengan siswa dan rekan kerja. Dukungan sosial yang kuat meningkatkan kesejahteraan emosional guru, membina koneksi yang bermakna dan meningkatkan kemampuan sosial mereka, yang secara positif berdampak pada praktik mengajar dan hasil pembelajaran siswa, (Belmonte & et.a, 2022)

Berdasarkan teori keterhubungan sosial yang dikutip oleh (Hargreaves & Fullan, 2012) bahwa hubungan sosial yang baik dalam konteks budaya sekolah dapat meningkatkan keterampilan atau kompetensi sosial guru, dan berpengaruh terhadap interaksinya dengan siswa maupun rekan kerja. Budaya sekolah yang inklusif, kolaboratif, dan berpusat pada siswa menumbuhkan lingkungan belajar yang kondusif, yang dapat meningkatkan semangat kerja dan kompetensi sosial guru, membantu mereka dalam mengatasi tantangan yang mereka hadapi dalam peran profesional mereka, (K. & Green., 2024); (Suwarni, 2022). Budaya sekolah yang kondusif membantu guru untuk bangkit dari masa-masa sulit, (Feriana & Ulfatun, 2024).

Merujuk pada latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk mengkaji tentang pengaruh dukungan sosial dan budaya sekolah terhadap kompetensi sosial guru SMK Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *ex post fact*. Kemudian penelitian dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru. Terdiri dari empat sekolah yaitu SMK Kehutan Kota Pekanbaru, SMK Negeri 4 Pekanbaru, SMK IT Al Izhar dan SMK Nasional Al Huda dengan jumlah populasi 168 dan sampel 118 orang guru yang diambil secara acak setelah dihitung menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%. Data penelitian dikumpulkan melalui angket yang telah disusun berdasarkan indikator variabel penelitian, dengan alternatif jawaban, (1) Selalu, (2) Sering, (3) Kadang-kadang, (4) pernah, (5) Tidak Pernah. Uji coba penelitian dilakukan

terhadap 30 orang respon di luar sampel penelitian yang bertujuan untuk melihat kevalidan dan kerealibilitas instrumen penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial, menggunakan program *Microsoft Excel* dan *SPSS versi 23 for Windows*. Analisis yang digunakan adalah analisis statistik inferensial yang digunakan yaitu uji F, uji t dan uji determinan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Kompetensi sosial guru merupakan seperangkat pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang mampu menempatkan guru sebagai makhluk sosial di lingkungan untuk menjalin hubungan baik dengan atasan, peserta didik, teman sesama profesi, tenaga kependidikan dan masyarakat sekitar. Kompetensi sosial guru dipengaruhi oleh beberapa factor, menurut (Nurhuda, Fitria, & Ansori, 2023); (Rahman, 2010); dan (Tadius, 2013) yang telah disintetiskan oleh peneliti yaitu dukungan dari orang sekitar atau dukungan sosial, iklim atau budaya organisasi yang kondusif, dan pendidikan. Dukungan sosial yang diberikan oleh teman sejawat dapat meningkatkan profesional dalam bekerja dan kompetensi sosial guru, (Kuo & Ho, 2021). Selain itu, (Hargreaves & Fullan, 2012) bahwa hubungan sosial yang baik dalam konteks budaya sekolah dapat meningkatkan keterampilan atau kompetensi sosial guru, dan berpengaruh terhadap interaksinya dengan siswa maupun rekan kerja.

1. Uji F

Uji F ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dukungan sosial dan budaya sekolah terhadap kompetensi sosial guru sekolah menengah kejuruan (SMK) Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru.

Tabel 1. Hasil Uji F Variabel Dukungan Sosial (X1) dan Budaya Sekolah (X2) Terhadap Kompetensi Sosial (Y)

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9,453	2	4,726	53.266	,000 ^b
	Residual	10,204	115	,089		
	Total	19.657	118			

a. Dependent Variable: Kompetensi Sosial

b. Predictors: (Constant), Dukungan sosial, Budaya sekolah

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui nilai F hitung yaitu 53,266 sedangkan F tabel untuk responden 118 orang adalah 3,07. Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa F tabel < F hitung yaitu 3,07 < 53,266, sehingga H0 ditolak. Kemudian berdasarkan nilai sig yaitu 0,000 > 0,05 maka dapat diputuskan yang signifikan antara dukungan sosial dan budaya sekolah terhadap kompetensi sosial guru SMK Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru.

Selanjutnya untuk melihat apakah terdapat pengaruh positif atau negatif antara variabel dukungan sosial dan budaya sekolah terhadap kompetensi sosial guru SMK Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru, dapat dijelaskan sebagai berikut:

2. Uji t

Tabel 2. Uji Regresi Berganda Variabel Dukungan Sosial (X₁) dan Budaya Sekolah (X₂) Terhadap Kompetensi Sosial (Y)

Coefficients ^a						
	Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig
1	(Constant)	1.736	.217		7.998	.000
	Dukungan sosial	.509	.056	.683	9.099	.000
	Budaya Sekolah	.017	.057	.022	.293	.770

a. Dependent Variable: Kompetensi sosial

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa perubahan kompetensi sosial guru diprediksi dipengaruhi dukungan sosial dan budaya sekolah, yang dapat dilihat dari persamaan berikut:

$$\hat{Y} = 1,736 + 0,509 X_1 + 0,017 X_2$$

Berdasarkan persamaan diatas dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif antara variabel dukungan sosial dan budaya sekolah terhadap kompetensi sosial guru SMK Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru. Hal ini dilihat dari nilai *Coefficients Beta* yaitu 0,509 untuk variabel dukungan sosial (X₁) dan 0,017 untuk variabel budaya sekolah (X₂).

Berdasarkan hasil analisis uji regresi berganda pada tabel di atas maka diperoleh t hitung untuk dukungan sosial yaitu 4,187, sedangkan t tabel untuk responden 118

yaitu 2,618. Hal ini berarti bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $9,099 > 2,618$. Hal ini berarti bahwa terdapat H_0 ditolak dan H_a diterima. Kemudian jika dilihat dari nilai signifikan memperoleh nilai $0,000 < 0,05$, artinya terjadi hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dan kompetensi sosial. Kesimpulannya terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial terhadap kompetensi sosial guru SMK Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru.

Kemudian diperoleh t hitung untuk budaya sekolah yaitu 4,187, sedangkan t tabel untuk responden 118 yaitu 2,618. Hal ini berarti bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $0,293 < 2,618$. Hal ini berarti bahwa terdapat H_0 diterima dan H_a ditolak. Kemudian jika dilihat dari nilai signifikan memperoleh nilai $0,770 > 0,05$, artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara budaya sekolah dan kompetensi sosial. Kesimpulannya budaya sekolah tidak mempengaruhi kompetensi sosial guru SMK Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru.

3. Uji Determinan

Tabel 3. Uji Determinan variabel Dukungan Sosial (X_1) dan Budaya Sekolah (X_2) Terhadap Kompetensi Sosial (Y) berdasarkan uji *Summary*

R	R Square	Sig, F Change	Pengaruh (%)	Tafsiran
.693 ^a	0,481	0,000	48,1%	Sedang

Pada tabel di atas, diperoleh nilai R Square (r^2) = 0,481 atau 48,1%, artinya terdapat pengaruh dukungan sosial (X_1) dan budaya sekolah (X_2) terhadap kompetensi sosial guru SMK Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru sebesar 48,1%, sedangkan sisanya sebesar 51,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk kedalam penelitian ini. Dari temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel dukungan sosial dan budaya sekolah dapat menjelaskan perubahan variabel kompetensi sosial guru sebesar 48,1%.

Tabel 4. Hasil Uji Pengaruh Variabel Dukungan Sosial (X_1) terhadap Kompetensi Sosial (Y) menggunakan Model *Summary*

R	R Square	Sig, F Change	Pengaruh (%)	Tafsiran
.327 ^a	.107	0,000	10,7%	Rendah

Pada tabel di atas, diperoleh nilai R Square (r^2) = 0,107 atau 10,7%, artinya terdapat pengaruh dukungan sosial (X_1) terhadap kompetensi sosial guru sebesar 10,7%, sedangkan sisanya sebesar 89,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk kedalam penelitian ini. Dapat disimpulkan bahwa variabel dukungan sosial berpengaruh terhadap kompetensi sosial guru dengan tafsiran rendah atau pengaruhnya tergolong rendah.

Tabel 5. Hasil Uji Pengaruh Variabel Budaya Sekolah (X_2) terhadap Kompetensi Sosial (Y) menggunakan Model *Summary*

R	R Square	Sig, F Change	Pengaruh (%)	Tafsiran
.693 ^a	0,481	0,000	48,1%	Sedang

Pada tabel di atas, diperoleh nilai R Square (r^2) = 48,1 atau 48,1%, artinya terdapat pengaruh budaya sekolah (X_2) terhadap kompetensi sosial guru sebesar 48,1%, sedangkan sisanya sebesar 51,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk kedalam penelitian ini. Dapat disimpulkan bahwa variabel budaya sekolah berpengaruh terhadap kompetensi sosial guru dengan tafsiran rendah atau pengaruhnya tergolong rendah.

B. Pembahasan

Guru merupakan unsur terpenting dalam dunia pendidikan, yang menentukan berhasil tidaknya pendidikan. Guru dalam menjalankan tugasnya tentunya harus mempunyai kompetensi yang menjadi penentu utama keberhasilan proses pembelajaran di Indonesia, (Muliati, H, & S, 2022). Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dukungan sosial (X_1) dan budaya sekolah (X_2) terhadap kompetensi sosial guru (Y) sebesar 48,1% dengan tafsiran rendah, sedangkan sisanya sebesar 51,9% ditentukan oleh faktor lain yang tidak termasuk kedalam bagian penelitian ini, artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. Kompetensi sosial guru dapat

ditentukan oleh dukungan sosial dan budaya sekolah. Guru yang mampu berinteraksi secara baik dengan warga sekolah tentunya mendapatkan dukungan dan budaya sekolah yang kondusif.

Selain itu, berdasarkan analisis statistic deskriptif ditemukan bahwa secara keseluruhan kompetensi sosial guru sudah berada pada kategori baik, namun masih perlu dilakukan peningkatan pada aspek kemampuan guru dalam berinteraksi dengan organisasi seprofesi maupun di luar profesinya. Hal ini perlu dilakukan untuk meningkatkan kolaborasi untuk meningkatkan kualitas pengajaran sehingga berdampak terhadap kemajuan sekolah.

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan hubungan yang efektif dengan rekan kerja, siswa dan masyarakat dalam meningkatkan hasil belajar, dan mendukung perkembangan sosial dan emosional siswa melalui kolaborasi dan keterampilan resolusi konflik (Hamid & Lukman, 2023). Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa kompetensi sosial dipengaruhi oleh dukungan sosial dan budaya sekolah. Dukungan sosial dari keluarga, rekan kerja dan lingkungan kerja secara tidak langsung berperan dalam peningkatan kompetensi sosial guru. Hal ini sesuai dengan pendapat (Wilks & Croom, 2020) bahwa dukungan sosial seperti dukungan emosional dan instrumental dari rekan kerja dapat membantu guru dalam mengatasi stress kerja dan tantangan di lingkungan kerja, sehingga dapat meningkatkan interaksinya dengan rekan kerja maupun siswa. Oleh sebab itu guru sebagai peran sentral yang berinteraksi langsung dengan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan, tentunya harus mendapatkan dukungan dari rekan kerja dan adanya budaya sekolah kondusif.

Hasil penelitian ini didukung oleh (Awaritefe, 2021) yang menemukan bahwa dukungan sosial dan budaya kolaborasi berdampak positif terhadap peningkatan kompetensi sosial guru dan berdampak terhadap kemajuan pendidikan. Selain itu (Ali & Topping, 2021) juga menyatakan bahwa budaya sekolah yang inklusif dapat menciptakan kolaborasi dan memperkuat hubungan sesama guru dalam melaksanakan proses pengajaran. Selain dapat memperkuat hubungan dengan sesama rekan kerja, guru dengan kompetensi sosial yang tinggi mampu

menjalin hubungan sosial yang baik dengan masyarakat sekitar, (Jennifer & Joy, 2016); (Suresh & Sandhu, 2012).

Guru dengan kompetensi sosial yang tinggi mampu membangun hubungan yang positif, berkomunikasi secara efektif, dan berkolaborasi dengan orang lain, baik di sekolah maupun di masyarakat. Tujuan utama kompetensi sosial guru yaitu guru mampu berinteraksi dengan peserta didik, dengan rekan kerja, dan masyarakat setempat agar terciptanya lingkungan belajar kondusif dan mempengaruhi hasil belajar siswa, (Kanning, Böttcher, & Herrmann, 2012). Kompetensi sosial guru dapat diukur melalui kemampuan guru untuk bersikap objektif dalam menilai, tidak diskriminatif, proporsional dan adil terhadap peserta didik; kemampuan guru beradaptasi terhadap lingkungan secara cepat; kemampuan guru dalam berkomunikasi secara efektif, empati dan santun; serta kemampuan guru dalam berinteraksi dengan organisasi profesi.

Hasil penelitian ini didukung oleh (Rauf & Khalid, 2023) bahwa dukungan sosial dapat berkontribusi dalam peningkatan kompetensi sosial guru, meningkatkan rasa percaya diri, serta dapat membantu mengurangi stress. Kemudian (Darmanto & Ariyanti, 2021) dukungan sosial yang diperoleh oleh guru dari lingkungan sekitar seperti dukungan emosional, penghargaan, informasi, dan kelompok, berpotensi meningkatkan kinerja dan kolaborasi antar guru. Dukungan sosial merupakan bantuan atau dukungan yang positif yang diberikan oleh orang sekitar terhadap guru dalam menjalankan tugasnya sehingga guru merasa diperhatikan, dihargai, dihormati, dicintai. Hal ini sejalan dengan pendapat (Sarafino & Smith, 2014) bahwa dukungan sosial merupakan suatu bentuk penerimaan orang lain. Dukungan sosial yang diberikan berbentuk nasehat dari rekan kerja, dukungan nyata, dukungan fisik, perasaan kompetensi diterima, harga diri, saling menghargai, dan perasaan diterima kelompok/ organisasi, (Putri, 2017). Kemudian (Songtao, 2024) bahwa dukungan sosial dapat meningkatkan kesejahteraan guru dan kemampuan sosialnya dan berdampak terhadap positif terhadap siswa.

Selanjutnya untuk variabel budaya sekolah hasil penelitian ini sejalan dengan (Prayoga & Yuniati, 2019) bahwa budaya sekolah yang kondusif dan inklusif seperti terjadinya

kolaborasi antar rekan kerja, kejujuran, adanya aturan dapat meningkatkan kinerja guru dalam berinteraksi dengan siswa, rekan kerja maupun masyarakat, serta mengurangi stress kerja. Budaya sekolah berfungsi sebagai fondasi bagi masyarakat sekolah dalam berperilaku (Ghalib & Gunawan, 2016), yang mengatur norma-norma dan nilai-nilai yang diakui secara bersama.

Berdasarkan dari penjelasan di atas, berdasarkan hasil penelitian dan didukung oleh beberapa penelitian terdahulu maka dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial dan budaya sekolah yang baik dapat menentukan kompetensi sosial guru. Artinya dukungan dari rekan kerja dan budaya sekolah yang kondusif dapat membantu guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan berdampak terhadap sekolah.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tersebut maka dapat disimpulkan:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dukungan sosial dan budaya sekolah terhadap kompetensi sosial guru sebesar 48,1% dan sisanya 51,9% dipengaruhi oleh faktor lain. Kompetensi sosial yang baik dapat dilihat ditentukan oleh dukungan sosial dan budaya sekolah yang baik. Guru dengan kompetensi sosial yang baik dapat dilihat dari kemampuan guru bersikap dan bertindak objektif; beradaptasi dengan lingkungan; berkomunikasi secara efektif, empati dan santun; berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain berkomunikasi. Guru sebagai pendidik dan pengajar yang berinteraksi langsung dengan siswa dalam menjalankan tugasnya harus mendapatkan dukungan sosial dan budaya sekolah yang kondusif.
2. Kemudian secara parsial terdapat pengaruh dukungan sosial terhadap kompetensi sosial guru sebesar 10,7% dengan tafsiran rendah, sedangkan sisanya sebesar 89,3% ditentukan oleh faktor lain yang tidak termasuk kedalam bagian penelitian ini. Dukungan sosial dapat diukur dari dukungan informatif; dukungan fisik; dukungan emosional; dan dukungan penghargaan. Guru yang mendapatkan dukungan sosial yang baik dari rekan kerja

dan atasannya mampu berinteraksi secara baik dengan warga sekolah.

3. Selanjutnya terdapat pengaruh positif dan signifikan antara budaya sekolah dan kompetensi sosial guru sebesar sebesar 48,1% dengan tafsiran rendah, sedangkan sisanya sebesar 51,9% ditentukan oleh faktor lain yang tidak termasuk kedalam bagian penelitian ini. Budaya sekolah yang positif dapat meningkatkan keterlibatan guru dalam kegiatan sekolah, menciptakan keamanan, kenyamanan guru di sekolah.

B. Saran

1. Guru sebagai salah satu tombak terpenting dalam dunia pendidikan harus memiliki minimal empat kompetensi, khusus kompetensi sosial yang baik dalam berinteraksi dengan siswa, rekan kerja, atasan dan masyarakat. Guru diharapkan mampu meningkatkan kompetensinya dengan mengikuti pelatihan baik secara online maupun offline.
2. Kepala sekolah sebagai pimpinan di sekolah harus mampu memberikan dukungan sosial kepada warga sekolah, serta mampu menciptakan budaya sekolah yang positif, kondusif, non diskriminatif, dan inklusif.
3. Kepada para peneliti yang tertarik dengan masalah kompetensi sosial guru sekiranya dapat menindaklanjuti dengan melakukan penelitian yang sama namun objek yang berbeda serta indikator yang berbeda atau sama, sehingga memperoleh strategi untuk meningkatkan kompetensi sosial guru.

DAFTAR RUJUKAN

- Ali, & Topping. (2021). The Impact of School Culture on Teacher Collaboration: A Study of Pakistani Teachers. *International Journal of Educational Management*, 35(4), 903-917.
- Belmonte, C., & et.a. (2022). Social and Emotional Wellbeing of Teachers and Its Impact on the Teaching Practice. *Journal of education and culture studies*, doi: 10.22158/jecs.v6n1p1.
- Burroughs, N., & et.al. (2019). Teaching for Excellence and Equity. *IEA Research for Educatio*6, -.
- Darmanto, & Ariyanti. (2021). Pengaruh Organisasi Pembelajaran, Dukungan Sosial,

- dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Pegawai PT Bank Mandiri Cabang Bekasi. *Jurnal Pengembangan Wiraswasta*, 23(2), 149.
- Feriana, D., & Ulfatun, T. (2024). The Role of School Culture in Shaping A Positive Learning Environment. doi: 10.37329/cetta.v7i1.2820.
- Ghalib, & Gunawan. (2016). Pengaruh Motivasi Kerja dan Budaya Sekolah terhadap Kompetensi Guru Madrasah di Kecamatan Somba Opu Kabupaten G. *Jurnal Mirai Management*, 1(1), 42-49.
- Hamid, A., & Lukman, H. (2023). The Importance of Social Competence Training Model Development to Improve the Performance of Elementary School Teacher Working Group. *Journal of Innovation in Educational and Cultural Research*, doi: 10.46843/jiecr.v4i1.531.
- Hargreaves, A., & Fullan, M. (2012). *Professional Capital: Transforming Teaching in Every School*. Teachers College Press.
- Jamari, M. (2012). *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Yayasan Penamas Murni.
- Janawi. (2011). *Kompetensi Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Jennifer, M., & Joy. (2016). Evaluating Positive Social Competence in Preschool Populations. *School Community Journal*.
- K., D., & Green., E. (2024). Cultivating Resilience and Success: Support Systems for Novice Teachers in Diverse Contexts. *Education Sciences*, doi: 10.3390/educsci14070711.
- Kanning., Böttcher., & Herrmann. (2012). Measuring social competencies in the teaching profession – development of a self-assessment procedure. *Journal for educational research online*, doi: 10.25656/01:7055.
- Kuo, C. H., & Ho, H. (2021). The relationship between social support and teaching efficacy: The mediating role of teacher well-being. *International Journal of Educational Management*, 35(4), 814-830.
- Kurniati, D., Faizah, H., & Gimin. (2022). Pengaruh Kompetensi Manajerial Dan Kompetensi Sosial Terhadap Profesionalisme Kepala Sekolah Di Kota Pekanbaru. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 6(1), 109-118.
- Kusnandi. (2024). Increasing Teacher Competency in Supporting Teaching Sustainability. *Journal of Education and Teaching*.
- McClellan, J. A., & McDowell, T. (2022). Social competence and teacher effectiveness: A systematic review. *Educational Psychology Review*, 34(1), 105-130.
- Muliati, H, G. A., & S, S. (2022). Principal Supervision, Teacher Competencies, And Achievement Motivation Effects on the Performance of Kindergarten Teachers: An Evidence from Indonesia. *Asian journal of applied sciences*, doi: 10.24203/ajas.v10i2.6893.
- Nurhuda, R. A., Fitria, N., & Ansori, I. M. (2023). Kompetensi Sosial (Societal Comptance). *Jurnal Riset dan Inovasi Manajemen*, 1(3), 10-23.
- Prayoga, & Yuniati. (2019). Pengaruh Budaya Organisasi Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri di Kota Mataram. *Jurnal Kependidikan*, 1(5), 54-60.
- Putri, R. W. (2017). Hubungan Dukungan Sosial (Social Support) Dengan Minat Ibu Hamil Mengikuti Program Senam Hamil Di Desa Wajak Kabupaten Malang. *University of Muhammadiyah Malang*.
- Rahman, R. (2010). *Hubungan Antara Egosentrisme dengan Kompetensi Sosial Remaja*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Rauf, & Khalid. (2023). Factors Influencing the Social Competence of Teachers: A Study of Pakistani Primary Schools. *Asia Pacific Journal of Education*, 43(1), 55-72. doi:https://doi.org/10.1080/02188791.2022.2078921
- Sarafino, & Smith. (2014). *Health psychology: Biopsychosocial Interactions*. Hoboken, NJ: John Wiley & Sons, Inc.

- Songtao, M. (2024). Teacher Well-being: A Literature Review. *Lecture Notes in Education Psychology and Public Media*, doi: 10.54254/2753-7048/54/20241620.
- Suresh, S., & Sandhu, D. (2012). Social Skills and Well-Being: The Mediating Role of Positive. *Indian journal of positive psychology*.
- Suwarni. (2022). Peran Budaya Sekolah dalam Menciptakan Lingkungan Belajar yang Kondusif. *Itqan: Jurnal Ilmu-ilmu Kependidikan*, doi: 10.47766/itqan.v13i2.197.
- Tadius. (2013). *Pengembangan Kompetensi Sosial Guru di SMP Negeri 1 Pana, Kabupaten Mamasa*. Universitas Negeri Makassar.
- Wilks, & Croom. (2020). The Importance of Social Support in Teacher Stress and Job Satisfaction: A Review. *Educational Psychology Review*, 32(2), 735-755.